

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah mewajibkan atau mengharuskan kepada seluruh pemilik maupun seluruh pekerja di sektor usaha untuk melakukan implementasi atau menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan tempat kerjanya, yang telah diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1970. Menurut, Undang-Undang (UU) No. 1 Tahun 1970 tersebut menerangkan tentang pentingnya syarat-syarat untuk keselamatan kerja bagi seluruh pemilik dan pekerja di sektor usaha yang digunakan untuk mencegah dan mengendalikan masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja atau bahaya kerja kepada seluruh pekerja di sektor usaha tersebut. Untuk mencegah terjadinya segala macam-macam permasalahan mengenai Penyakit Akibat Kerja (PAK) atau Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) yang disebabkan oleh pekerja itu sendiri maupun dari pekerjaan yang sedang dilakukan oleh pekerja tersebut. Salah satu macam permasalahan yang ada mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kelelahan kerja. Kelelahan sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dirasakan oleh seseorang atau seorang pekerja dengan perasaan yang lelah serta dapat menurunkan produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Kelelahan kerja sering kali diabaikan oleh seluruh tenaga kerja, yang dimana seharusnya hal ini mendapatkan perhatian, sebab berkaitan dengan perlindungan kesehatan tenaga kerja.

Kelelahan kerja merupakan suatu dampak yang sering dialami oleh seorang tenaga kerja. Suasana kerja yang tidak ditunjang dengan kondisi lingkungan yang sehat, nyaman dan selamat dapat memicu terjadinya kelelahan kerja. Kelelahan kerja juga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan baik kesehatan fisik, psikologis, serta dapat mengganggu kinerja pekerja pada saat melaksanakan tugasnya.

Kelelahan dapat mengakibatkan terjadinya penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja. Kelelahan ini mengakibatkan seseorang kehilangan kemauan maupun keinginan untuk bekerja dikarenakan kondisi psikologis seorang pekerja tersebut sudah melemah. Lelah yang berat dapat mengakibatkan seseorang berhenti untuk bekerja, dikarenakan seseorang tersebut tidak mampu lagi meneruskan pekerjaannya. Pekerja yang mengalami kelelahan dan tetap meneruskan pekerjaannya dapat mempengaruhi kelancaran pekerjaan dan dapat mengakibatkan dampak yang buruk terhadap kesehatan tubuh seseorang tersebut (Rilam, 2019).

Menurut Suma'mur (2009) kelelahan kerja diartikan sebagai sesuatu keadaan yang terjadi pada seorang tenaga kerja, dimana kelelahan tersebut dapat mengakibatkan seseorang mengalami penurunan dalam proses bekerja dan proses produktivitas bekerja. Kelelahan pada saat bekerja atau kelelahan kerja dapat menyebabkan keadaan yang tidak sama antara satu pekerja dengan pekerja yang lain, namun kelelahan kerja dapat menimbulkan berbagai risiko berbahaya yaitu seperti menurunnya kualitas kerja dan produktivitas kerja pada pekerja, motivasi para pekerja yang

menurun, serta dapat menimbulkan penyakit akibat kerja, stress akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja.

Kelelahan didefinisikan sebagai ketidak-mampuan sementara, penurunan kemampuan, atau ketidak-inginan untuk menanggapi suatu situasi yang disebabkan karena aktivitas sebelumnya yang berlebihan (*Department of Labour New Zealand, 2003*). Berdasarkan data, 97% pekerja di Amerika berisiko mengalami kelelahan kerja dan studi metaanalisis yang dilakukan oleh *National Safety Council (NSC)* tahun 2017 pada 27 studi observasi memperkirakan bahwa 13% kejadian cedera yang terjadi pada pekerja dikaitkan dengan kelelahan kerja. Kelelahan kerja juga memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati, 2010).

Berdasarkan data informasi dari *International Labour Organization (ILO)* pada tahun 2013 menyatakan bahwa setiap tahun terdapat 2 (dua) juta pekerja meninggal yang disebabkan dari kecelakaan kerja, karena akibat dari faktor kelelahan saat melakukan aktivitas bekerja. Menurut hasil penelitian dari ILO di tahun 2015 juga mengungkapkan bahwa setiap tahun sekitar 18.828 pekerja diantara 58.115 pekerja mengalami kelelahan kerja yang mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja. Selain itu penelitian menurut Dahlia (2019) menunjukkan bahwa kelelahan kerja memiliki pengaruh yang bermakna signifikan terhadap kenaikan maupun penurunan produktivitas kerja pada karyawan Perseroan Terbatas (PT) Sumber Graha Sejahtera Kabupaten Lawu.

Menurut World Health Organization (WHO) memberikan informasi yang memperkirakan bahwa penyakit pembunuh nomor 2 (dua) setelah penyakit jantung adalah gangguan psikis atau perasaan lelah yang cukup berat yang dialami oleh seseorang. Berdasarkan laporan survei oleh Kusgiyanto (2017) di negara maju melaporkan bahwa 10% sampai 50% penduduk mengalami kelelahan. Prevalensi kelelahan sekitar 20% diantara pasien yang datang membutuhkan pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel (32,8%) diantaranya atau 18.828 sampel menderita kelelahan.

Kelelahan di tempat kerja sering terjadi karena beberapa faktor salah satu faktornya yaitu lama kerja. Tingkat beban kerja yang terlalu tinggi memungkinkan pekerja menggunakan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi *overstress*, sebaliknya intensitas beban kerja yang terlalu rendah dapat memungkinkan perasaan bosan dan kejenuhan atau *understress*. Oleh karena itu, perlu diupayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimal yang ada diantara kedua batas yang ekstrim dan tentunya berbeda antar individu yang satu dengan individu yang lainnya. (Tarwaka,2014). Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2013 oleh Kementrian Tenaga Kerja Jepang, sebanyak 16.000 pekerja di negara Jepang menyatakan bahwa sebanyak 65% pekerja mengalami rasa kelelahan fisik yang disebabkan dari pekerjaan sehari-hari, 28% pekerja merasa kelelahan secara psikologis dan 7% pekerja merasa stress berat (Salsa, 2017).

Kelelahan memiliki beberapa gejala yaitu, perasaan lesu, mudah mengantuk, dan kepala merasa pusing, sulit untuk berkonsentrasi, berkurangnya tingkat kewaspadaan, memiliki persepsi yang buruk dan lambat, menurunnya gairah untuk melakukan aktivitas bekerja serta menurunnya kinerja jasmani dan rohani (Grandjean dan Kroemer, 1997). Dampak dari gejala tersebut antara lain

dapat mengurangi produktivitas dalam bekerja dan motivasi dalam kerja, serta kesalahan dalam pengambilan tindakan. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya cedera ataupun kecelakaan kerja (Tarwaka dan Bakri, 2004).

Pengrajin bunga kertas gladiol merupakan salah satu pekerjaan yang bergerak di bidang sektor informal. Berdasarkan survei awal dengan cara observasi dan wawancara kepada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang, didapatkan keluhan dari pekerja yaitu seperti berat dibagian kepala, nyeri punggung, nyeri pada bahu dan kaki terasa berat saat akan digerakkan selama bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keluhan kelelahan kerja dari pengrajin bunga kertas gladiol.

Pekerjaan pengrajin dalam pembuatan bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang dilakukan setiap hari dengan lama kerja selama 8 jam setiap harinya. Setiap seorang tenaga kerja perhari membuat bunga kertas gladiol sebanyak 700 tangkai bunga kertas. Serta, proses pembuatan bunga kertas gladiol ini dilakukan dengan posisi duduk dan melakukan gerakan berulang, sehingga dapat membuat pekerja mengalami lelah pada seluruh tubuh, kaki terasa berat saat akan digerakkan, nyeri pada bagian punggung dan nyeri pada bagian bahu.

Keluhan-keluhan kelelahan ini biasanya mereka alami setelah selesai membuat bunga kertas gladiol. Keluhan-keluhan tersebut biasanya terjadi pada saat malam hari ketika pekerja akan beristirahat. Keadaan ini membuat pekerja kurang nyaman dalam bekerja sehingga mereka biasanya beristirahat dalam sela-sela bekerja. Sehingga dengan kondisi pekerjaan tersebut, maka dapat memunculkan beberapa masalah pada pekerjaannya seperti kelelahan kerja yang mungkin terjadi pada pekerja pengrajin yang relatif sudah berumur lebih tua dan pekerja yang berjenis kelamin wanita.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mencari tahu faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol. Hal ini merupakan alasan penulis untuk melakukan penelitian di pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi Dengan Judul: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Pengrajin Bunga Kertas Gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Apakah Ada Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pengrajin Bunga Kertas Gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pekerja (Umur, Jenis kelamin, Status gizi, Masa kerja dan Lama kerja) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang
- b. Mengetahui gambaran kelelahan pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang
- c. Mengetahui hubungan faktor usia dengan kelelahan kerja pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang
- d. Mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang
- e. Mengetahui hubungan faktor status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang
- f. Mengetahui hubungan faktor masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang
- g. Mengetahui hubungan faktor lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor umur, jenis kelamin, status gizi, masa kerja dan lama kerja dengan kelelahan kerja pada pengrajin bunga kertas gladiol, yang dapat dijadikan sebagai referensi dan data pendukung bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terutama tentang faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pengrajin bunga kertas di Kampung Pelangi, Kota Semarang.

b. Bagi Pekerja

Bagi pekerja diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja sehingga dapat memberikan upaya untuk mencegah kelelahan kerja.

c. Bagi Institusi

Bagi institusi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi dan literatur untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang kelelahan kerja pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.